

Pengaruh Resiliensi Matematis terhadap Kemampuan Numerasi Siswa SMP

Mila Sari^{1*}, Puput Suriyah², Anis Umi Khoirotunnisa³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Jl. Panglima Polim No. 46 Bojonegoro

*Korespondensi Penulis. E-mail: milasarinew35@gmail.com, Telp: +6282139139243

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna mengkaji pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan numerasi siswa kelas VIII SMPN 1 Parengan. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis *ex post facto*. Sebanyak 66 siswa dari kelas VIII B dan VIII E dipilih sebagai sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Data resiliensi matematis dikumpulkan melalui angket, sedangkan data kemampuan numerasi diperoleh melalui tes. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana setelah data memenuhi uji prasyarat analisis. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh positif juga signifikan antara resiliensi matematis dan kemampuan numerasi, yang ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 33,23 + 0,50X$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$). Selain itu, didapatkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) 0,373 yang berarti resiliensi matematis dapat menjelaskan 37,3% variasi kemampuan numerasi siswa, sedangkan 62,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa dengan tingkat resiliensi matematis yang lebih baik cenderung lebih efektif dalam menyelesaikan permasalahan numerasi. Oleh sebab itu, pengembangan resiliensi matematis perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran matematika guna mendukung peningkatan kemampuan numerasi siswa.

Kata kunci: Resiliensi Matematis, Kemampuan Numerasi, Siswa SMP

Abstract

*This study was conducted to analyze the effect of mathematical resilience on the numeracy skills of eighth-grade students at SMPN 1 Parengan. The study employed a quantitative approach and utilized an ex post facto design. A total of 66 students from eighth-grade classes B and E were chosen using cluster random sampling to serve as the sample. Data on mathematical resilience were collected via a questionnaire, while data on numeracy skills were obtained through a test. Simple linear regression was used to analyze the data after the data met the prerequisites for analysis. The results of the analysis indicated a positive and significant relationship between mathematical resilience and numeracy skills, as shown by the regression equation $\hat{Y} = 33.23 + 0.50X$ with a significance value of 0.001 (< 0.05). Additionally, a coefficient of determination (*R-squared*) of 0.373 was obtained, meaning that mathematical resilience can explain 37.3% of the variation in students' numeracy skills, whilst other factors not covered in this study have an impact on the remaining 62.7%. These findings indicate that students with higher levels of mathematical resilience tend to be more effective in solving numeracy problems. Therefore, the development of mathematical resilience needs to be a focus in mathematics instruction to support improvements in students' numeracy skills.*

Keyword: Mathematical Resilience, Numeracy Skills, Junior High School Students

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran diperlukan dalam dunia pendidikan abad ke-21, yang mana fokus utama pendidikan bukan lagi hanya sekedar penguasaan teori, melainkan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta aplikatif (Muhali, 2019: 27). Dalam hal ini, matematika memainkan peran yang signifikan dalam mengembangkan cara berpikir yang rasional, analitis, serta terstruktur (Setyo et al., 2025: 257). Maka dari itu, pembelajaran matematika di institusi pendidikan diharapkan dapat membekali siswa dengan kompetensi nyata yang dapat bermanfaat untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Wujud nyata dari kompetensi matematika yang relevan dengan kebutuhan tersebut tercermin dalam kemampuan numerasi.

Untuk memenuhi tuntutan pembelajaran saat ini, kemampuan numerasi menjadi salah satu kemampuan utama yang dimiliki siswa. (Fajriyah, 2022: 404). Kemampuan numerasi bukan hanya mengenai melakukan perhitungan, namun mencakup pemahaman, interpretasi, dan penerapan konsep dari matematika untuk memecahkan masalah diberbagai situasi (Hayati & Jannah, 2024: 42). Melalui numerasi yang baik, siswa dibiasakan untuk menganalisis informasi, mengolah data, serta mengambil keputusan secara logis dan tepat. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran matematika numerasi menjadi sangat penting karena dapat mendukung siswa dalam peningkatan kemampuan berpikir secara logis, kritis, serta keterampilan pemecahan masalah dalam menghadapi berbagai persoalan kontekstual di kehidupan nyata (Widayati, 2026: 357).

Namun, dapat dikatakan kemampuan siswa Indonesia dalam numerasi masih rendah. Terbukti dari hasil PISA tahun 2022 yang menunjukkan bahwa capaian skor matematika adalah 366, yang cukup jauh dari skor rata-rata global yang berada di angka 472 (OECD, 2023). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum dapat mempergunakan konsep matematika secara efektif dalam mengatasi masalah sehari-hari. Rendahnya kemampuan numerasi ini juga menjadi fokus perhatian pemerintah melalui pelaksanaan AN, terutama dalam AKM yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan literasi dan numerasi siswa (Haryadi & Masjudin, 2025: 430). Tujuan dilaksanakannya AKM khususnya numerasi yaitu untuk menilai sejauh mana siswa mampu menggunakan konsep dan teknik matematika untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi (Anggraini & Setianingsih, 2022: 839).

Berdasarkan temuan dari wawancara bersama pengajar matematika di SMPN 1 Pargan, kemampuan numerasi para siswa masih perlu dioptimalkan. Beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami informasi pada soal, menghubungkan konsep matematika dengan permasalahan kontekstual, serta kurang teliti dalam menyelesaikan soal numerasi. Selain itu, ketika berhadapan dengan soal yang dipandang sulit sejumlah siswa tampak cepat putus asa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan numerasi tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman konsep semata, melainkan juga oleh faktor internal yang dimiliki oleh siswa.

Faktor internal yang diperkirakan mempengaruhi kemampuan numerasi ialah resiliensi matematis. Resiliensi matematis merupakan kemampuan siswa untuk tetap bertahan, memiliki kepercayaan diri, dan tetap teguh saat menghadapi kesulitan dalam belajar matematika (Yohana et al., 2026: 206). Siswa dengan resiliensi yang tinggi umumnya lebih gigih ketika menyelesaikan masalah dan berusaha menemukan strategi yang tepat untuk memperoleh solusi (Hayati & Jannah, 2024: 261). Sebaliknya, jika resiliensi matematis rendah siswa cenderung lebih mudah mengalami rasa takut dan kecemasan sehingga memilih menghentikan usahanya saat menghadapi soal matematika yang sulit. Maka, resiliensi matematis dipandang sebagai faktor penting dalam mendukung kemampuan numerasi.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa resiliensi matematis berkorelasi positif dengan kemampuan matematika siswa. Iman dan Firmansyah (2020: 356) menemukan adanya pengaruh resiliensi matematis terhadap hasil belajar siswa matematika. Pengaruh yang serupa juga ditemukan oleh Harahap & Manurung (2022: 94) yang menyebutkan bahwa resiliensi berkontribusi terhadap pemecahan masalah. Selain dari itu, Rahmatiya dan Miatun (2020: 198) mengungkapkan jika siswa yang punya resiliensi matematis tinggi cenderung mampu menyelesaikan masalah dengan baik dibandingkan siswa yang memiliki tingkat resiliensi lebih rendah.

Walaupun berbagai penelitian telah mengkaji resiliensi matematis, penelitian yang menghubungkan dengan kemampuan numerasi siswa SMP masih relatif sedikit. Penelitian yang ada umumnya lebih menitikberatkan pada hasil belajar matematika maupun kemampuan pemecahan masalah secara umum. Padahal, kemampuan numerasi memiliki cakupan yang lebih luas karena menuntut siswa untuk mampu memahami, menafsirkan, dan menggunakan konsep matematika dalam berbagai situasi kontekstual. Dengan demikian, penelitian yang lebih khusus diperlukan untuk mengetahui bagaimana resiliensi matematis mempengaruhi kemampuan numerasi. Untuk

mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya resiliensi matematis dalam mendukung kemampuan numerasi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan numerasi siswa kelas VIII SMPN 1 Parengan. Diharapkan penelitian ini akan menemukan informasi tentang pentingnya resiliensi dalam menunjang kemampuan numerasi siswa. Selain dari itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menciptakan pembelajaran matematika yang tidak hanya fokus pada pemahaman konsep tetapi mendorong terbentuknya sikap percaya diri, ketekunan, dan gigih dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *ex post facto*. Pemilihan jenis penelitian tersebut didasarkan pada tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh antarvariabel tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Adapun tempat penelitian ini di SMPN 1 Parengan, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, yang dilaksanakan pada semester akhir tahun akademik 2025/2026.

Populasi dan Sampel

Populasinya semua siswa di kelas VIII SMPN 1 Parengan, yang berjumlah 229 siswa. Metode *cluster random sampling* digunakan untuk menentukan sampel karena populasi dinilai memiliki karakteristik yang relatif homogen. Oleh sebab itu, pemilihan sampel dilakukan pada tingkat kelompok kelas, bukan individu. Melalui proses pengacakan, yang terpilih sebagai sampel penelitian ialah kelas VIII B dan VIII E dengan jumlah 66 siswa. Adapun kelas VIII C dengan jumlah 32 siswa digunakan untuk menguji instrumen penelitian sebelum digunakan pada sampel penelitian.

Prosedur Penelitian

Penyusunan angket resiliensi matematis dan tes kemampuan numerasi menjadi tahap awal dalam penelitian ini. Sebelum digunakan, kedua instrumen tersebut terlebih dahulu dinilai oleh *expert judgment* untuk memastikan kesesuaian isi, konstruk, dan bahasa instrumen. Instrumen yang telah memperoleh penilaian layak kemudian diuji coba pada kelas VIII C. Hasil uji coba digunakan untuk menilai reliabilitas dan validitas kedua instrumen, serta menentukan daya pembeda dan tingkat kesukaran pada tes kemampuan numerasi. Selanjutnya, instrumen yang telah memenuhi kriteria digunakan untuk pengambilan data pada kelas sampel penelitian melalui pengisian angket dan pelaksanaan tes. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis guna mengetahui pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan numerasi siswa.

Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data mengenai resiliensi matematis dan kemampuan numerasi siswa. Data tersebut diperoleh melalui dua instrumen, yaitu angket resiliensi matematis dan tes kemampuan numerasi. Angket resiliensi matematis disusun menggunakan skala Likert 1-5 dengan 21 pernyataan. Adapun pengukuran kemampuan numerasi dilakukan menggunakan tes berbentuk uraian yang terdiri atas 9 butir soal.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif serta inferensial. Dalam analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat resiliensi matematis dan kemampuan numerasi siswa. Sementara itu, analisis inferensial guna mengetahui pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan numerasi siswa. Sebelum pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diperiksa melalui uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan terpenuhinya

asumsi analisis. Selanjutnya, hipotesis diuji dengan regresi linear sederhana. Semua uji dilakukan dengan program statistik IBM SPSS 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Analisis statistik deskriptif dilakukan sebagai tahap awal untuk mendeskripsikan karakteristik data pada variabel penelitian sebelum dilakukan pengujian inferensial. Hasil analisis tersebut tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
Resiliensi Matematis	50	102	81,62	11,05
Kemampuan Numerasi	59,72	87,5	73,65	8,96

Berdasarkan hasil analisis dalam Tabel 1, skor resiliensi matematis siswa berada pada rentang 50 hingga 102 dengan nilai rata-rata 81,62. Nilai ini berarti bahwa secara umum tingkat resiliensi matematis siswa termasuk dalam kategori cukup tinggi. Kondisi ini mengindikasikan mayoritas siswa dapat bertahan dan tetap berusaha ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran matematika. Standar deviasi sebesar 11,05 menunjukkan bahwa terdapat variasi tingkat resiliensi matematis antar siswa, namun penyebaran datanya masih tergolong cukup baik.

Pada variabel kemampuan numerasi, skor yang diperoleh siswa berkisar antara 59,72 sampai 87,50 dengan nilai rata-rata sebesar 73,65. Hasil ini berarti bahwa siswa secara umum memiliki kemampuan numerasi yang baik. Yang mana mayoritas siswa dapat menggunakan konsep matematika dalam menyelesaikan permasalahan numerasi. Standar deviasi sebesar 8,96 menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan numerasi antar siswa tidak terlalu besar dan data cenderung tersebar di sekitar nilai rata-rata.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi, sejumlah asumsi statistik harus dilakukan. Pengujian ini diperlukan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Adapun pengujian yang dilakukan mencakup uji normalitas, linearitas, serta heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk pengujian normalitas, untuk memastikan bahwa data residual pada model regresi memiliki pola distribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Taraf Signifikansi	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,066 Residual Normal

Merujuk pada Tabel 2, pengujian normalitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,066. Nilai yang melampaui batas 0,05 tersebut menunjukkan bahwa sebaran residual penelitian normal.

Setelah asumsi normalitas terpenuhi, pengujian dilanjutkan dengan uji linearitas guna mengetahui hubungan antara resiliensi matematis dan kemampuan numerasi siswa. Hasil dari pengujian sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Taraf Signifikansi	Keterangan
<i>Deviation from Linearity</i>	0,292 Linear

Tabel 3 memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,292 ($>0,05$). Yang berarti menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan numerasi siswa dan resiliensi matematis memenuhi asumsi linearitas.

Selain memenuhi asumsi linearitas, model regresi juga perlu terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, heteroskedastisitas diuji dengan uji *Glejser*, yang menghasilkan hasil berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Taraf Signifikansi	Keterangan
Resiliensi Matematis	0,315	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dalam tabel 4 tertera taraf signifikansi 0,315 ($>0,05$). Nilai ini mengindikasikan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian semua asumsi telah terpenuhi dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Setelah seluruh asumsi dalam uji prasyarat analisis terpenuhi, tahap berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Tujuan dari analisis ini ialah untuk mengetahui bagaimana resiliensi matematis berdampak pada numerasi siswa. Hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33,231	6,603		5,032	0,001
Resiliensi Matematis	0,495	0,080	0,611	6,176	0,001

Model hubungan antara resiliensi matematis dan kemampuan numerasi siswa yang diperoleh melalui analisis regresi linear sederhana pada tabel 5 dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = 33,231 + 0,495X$$

Dari persamaan regresi tersebut diperoleh nilai konstanta 33,231, hal ini menyatakan bahwa apabila resiliensi matematis bernilai tetap maka kemampuan numerasi siswa memiliki nilai sebesar 33,231. Sementara itu, koefisien regresi 0,495 menandakan jika ada kenaikan satu satuan resiliensi matematis akan diikuti peningkatan kemampuan numerasi sebesar 0,495. Selain itu, hasil analisis menghasilkan signifikansi 0,001 ($<0,05$). Hasil tersebut mengonfirmasi bahwa secara signifikan resiliensi matematis mempengaruhi kemampuan numerasi.

Berdasarkan hasil penelitian, resiliensi matematis menjadi salah satu faktor yang mendukung kemampuan siswa dalam mengerjakan soal numerasi. Siswa yang memiliki tingkat resiliensi matematis tinggi akan lebih mampu dalam menghadapi tantangan pada proses pemecahan masalah karena mereka tetap percaya pada kemampuannya, tidak mudah putus asa, dan terus berusaha menemukan strategi penyelesaian yang efektif ketika menghadapi soal yang sulit (Nurhayati & Ni'mah, 2023: 235). Sikap tersebut membantu siswa dalam memahami informasi, melakukan penalaran, dan menyelesaikan persoalan numerasi yang diberikan.

Menurut (Majid, 2026: 18) kemampuan numerasi bukan terbatas pada aktivitas berhitung saja, namun juga kemampuan dalam menggunakan konsep matematika secara tepat dalam berbagai situasi nyata. Dalam menyelesaikan soal numerasi, siswa dituntut untuk mampu memahami informasi, menganalisis permasalahan, serta menentukan strategi penyelesaian yang tepat (Anggraini & Setianingsih, 2022: 18). Maka dari itu, siswa yang memiliki resiliensi matematis yang baik umumnya

lebih mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan tetap berusaha menemukan solusi, sehingga kemampuan numerasinya cenderung lebih tinggi.

Selain melihat signifikansi pengaruh, penelitian ini juga menganalisis besarnya kontribusi resiliensi matematis terhadap kemampuan numerasi siswa melalui koefisien determinasi. Hasilnya tertera pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adj. R Square</i>
0,611	0,373	0,364

R Square yang diperoleh pada Tabel 6 sebesar 0,373 menunjukkan bahwa resiliensi matematis mampu menjelaskan 37,3% variasi kemampuan numerasi siswa. Adapun sisanya, yaitu sebesar 62,7%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa resiliensi matematis memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung kemampuan numerasi siswa. Namun demikian, kemampuan numerasi tidak terbentuk hanya oleh satu faktor. Berbagai aspek lain, seperti motivasi belajar, kemampuan dasar matematika, kualitas pembelajaran, serta lingkungan belajar yang dimiliki siswa, turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan numerasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa resiliensi matematis memengaruhi kemampuan numerasi siswa kelas VIII SMPN 1 Parengan. Hasil uji statistik menunjukkan pengaruh tersebut, dengan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$). Selain itu, di peroleh koefisien determinasi 37,3%, yang berarti bahwa resiliensi matematis memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi kemampuan numerasi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang mampu menghadapi tantangan pembelajaran matematika secara positif cenderung punya kemampuan yang lebih baik untuk menyelesaikan persoalan numerasi. Oleh sebab itu, pengembangan resiliensi matematis perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran. Penelitian berikutnya disarankan untuk melibatkan variabel lainnya yang belum dikaji dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang apa saja yang dapat memengaruhi kemampuan numerasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, K. E., & Setianingsih, R. (2022). Analisis kemampuan numerasi siswa sma dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum (AKM). *MATHEdunesa*, 11(3), 837–849.

Fajriyah, E. (2022). Kemampuan literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 403–409.

Harahap, I. H., & Manurung, A. A. (2022). Analisis Pengaruh Resilensi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa DI MTs Ruhul Islam Sialambue. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 94–97.

Haryadi, H., & Masjudin, M. (2025). Analisis kesiapan kognitif dan teknis literasi numerasi siswa SD di Kabupaten Lombok Barat berbasis ANBK. *Media Pendidikan Matematika*, 13(1), 429–442.

Hayati, M., & Jannah, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54.

Iman, S. A., & Firmansyah, D. (2020). Pengaruh kemampuan resiliensi matematis terhadap hasil belajar matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1b).

Majid, A. (2026). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Materi Pecahan Berbasis Masalah

Kehidupan Nyata Siswa Sekolah Dasar. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, 4(1), 17–26.

- Muhali, M. (2019). Pembelajaran inovatif abad ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25–50.
- Nurhayati, Y., & Ni'mah, K. (2023). Analisis resiliensi matematis siswa sebagai self assessment dalam pembelajaran matematika. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 8(2), 233–246.
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. *PISA, OECD Publishing, Paris*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Rahmatiya, R., & Miatun, A. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari resiliensi matematis siswa SMP. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 187–202.
- Setyo, A., Lestari, B., & Arifah, S. (2025). Menyingkap karakteristik penalaran matematis siswa dalam pemecahan masalah geometri ruang: tinjauan berdasarkan kategori kemampuan matematika. *International Journal of Progressive Mathematics Education*, 5(1), 256–269.
- Widayati, T. (2026). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Fase C dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 10(1), 355–372.
- Yohana, A. Y., Afriansyah, E. A., & Sundayana, R. (2026). Analisis Resiliensi Matematis Siswa SMA dalam Pembelajaran Matematika. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 205–213.